

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama di negara berkembang sekitar 30% penduduk dunia menderita anemia (Laksmita and Yenie 2018). Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi anemia tahun 2019 pada wanita usia produktif dengan rentan usia 15-49 secara global sebesar 29,9%. Secara regional masalah anemia wanita usia subur di Asia Tenggara termasuk dalam kategori masalah kesehatan tingkat berat karena prevalensinya adalah 46,6% (Nomor 2022). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan memiliki tiga beban masalah gizi (*triple burden*) yang terjadi di Indonesia pada saat ini adalah *stunting*, *wasting*, dan obesitas serta kekurangan zat gizi mikro seperti anemia (Yuanti 2020). Sampai saat ini, angka penderita anemia di Indonesia terbilang cukup tinggi terutama di kalangan remaja putri. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Badan Litbangkes Kemenkes RI tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 32%. Sedangkan berdasarkan survei pada tahun 2018 dengan sasaran 1500 remaja putri di 5 Kabupaten dan Kota yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan DIY, menunjukkan bahwa sebanyak 19,3% remaja putri mengalami anemia (Hb di bawah 12 g/dl).

Anemia pada remaja putri di DIY menjadi salah satu masalah kesehatan. Berdasarkan survei tahun 2018 terdapat 36% remaja putri DIY menderita anemia, sedangkan hasil survei pada tahun 2018 terjadi perbaikan prevalensi

sebesar 19,3% dengan resiko KEK sebesar 46%. Hal ini salah satu bentuk upaya ekstra dalam perbaikan kualitas gizi remaja putri (Dinkes Kota Yogyakarta 2020). Prevalensi anemia di Kabupaten Bantul 54,8%, Yogyakarta 35,2%, Gunung Kidul 18,4%, dan Sleman 18,1%. Dari RISKESDAS DIY 2018, anemia di Kabupaten Bantul menurut WHO termasuk prevalensi tinggi yaitu >40%. Berdasarkan data DINKES Bantul tahun 2022 remaja putri yang mengalami anemia masih sekitar 289 orang.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) D.I.Y memproyeksikan jumlah penduduk remaja dengan rentan usia 10-19 tahun pada tahun 2022 sebanyak 535.040 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 272.856 jiwa dan jumlah remaja putri sebanyak 262.184 jiwa. Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten dengan kepadatan penduduk terbanyak dengan urutan kedua setelah Kabupaten Sleman. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul sebanyak 27,2% merupakan kelompok usia 10-19 tahun atau kelompok usia remaja (*Statistik Kabupaten Bantul, 2022*). SMA Negeri 3 Bantul merupakan salah satu SMA yang berada di kabupaten Bantul. Jumlah siswa 601 orang dengan jumlah laki-laki 222 siswa dan perempuan sebanyak 379 siswi. Di Kabupaten Bantul terdapat salah satu program yaitu Sekolah Peduli Kasus Anemia (SEPEKAN) yang diikuti oleh SMA atau SMK yang berada di Kabupaten Bantul.

Hemoglobin atau Hb merupakan protein yang mengikat besi (Fe^{2+}) sebagai komponen utama dalam eritrosit dengan fungsi transportasi O_2 dan CO_2 serta memberikan warna merah dalam darah. Pemeriksaan hemoglobin

bertujuan untuk menentukan konsentrasi atau kadar Hb dalam darah dengan satuan g/dl atau g% atau g/100mL. Kadar Hemoglobin kurang dari 12 gram/dl pada wanita tidak hamil dan 11 ,0 gram/dl pada wanita hamil berarti wanita tersebut mengalami anemia (Nuraini 2020).

Anemia merupakan suatu kondisi dimana kadar hemoglobin kurang dari yang diharapkan sesuai dengan usia dan jenis kelamin, dimana kadar hemoglobin saat lahir 20 gram/dl tetapi menurun pada kehidupan tiga bulan pertama sampai angka terendah yaitu 10 gram/dl sebelum meningkat menjadi normal pada saat dewasa yaitu 12 gram/dl (Khobibah et al. 2021).

Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja putri karena meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan. Tubuh sangat membutuhkan sejumlah nutrisi, termasuk zat besi, yang terutama digunakan oleh darah untuk mengangkut oksigen (Laksmita and Yenie 2018). Untuk menjaga keseimbangan besi didalam tubuh, seorang wanita membutuhkan asupan zat besi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Wanita harus memiliki cadangan besi tubuh sekitar 25-30%, sebanyak 20% wanita memiliki cadangan besi tubuh sebesar 250–400 mg dan kurang dari 5% memiliki cadangan besi tubuh lebih dari 400 mg. Maka, wanita sangat berisiko terkena defisiensi besi dan ADB (Anemia Defisiensi Besi) (Fitria, Aisyah, and Sari Tarigan 2021).

Anemia pada remaja putri beresiko lebih tinggi karena menyebabkan seseorang mengalami penurunan daya tahan tubuh. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa

pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi (Gusfina2022) Remaja putri mulai dari sekarang harus menyiapkan kondisi fisik yang baik sebelum hamil agar nantinya menjadi ibu yang sehat dan pada waktu hamil tidak menderita anemia (Kas and Musyahidah Mustakim2022). Ketidakseimbangan asupan gizi juga menjadi pemicu terjadinya anemia pada remaja putri. (Gusfina 2022).

Selain siklus menstruasi dan asupan gizi, faktor lain yang menyebabkan kejadian anemia yaitu ketidak teraturan mengonsumsi tablet Fe. Apabila remaja putri teratur mengonsumsi tablet Fe maka hal tersebut akan meningkatkan kadar Hb yang signifikan. Kejadian ini juga ditindak lanjuti oleh pemerintah melalui dirjen Kesehatan Masyarakat mengeluarkan surat edaran No. HK.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur (Novita, Nurlina, and Suratmi2021).

Pengetahuan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia akan cenderung memiliki resiko lebih rendah mengalami anemia. Sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang, cenderung berdampak lebih tinggi mengalami anemia. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik yang akan berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan remaja tentang gizi seringkali diabaikan, hal ini dapat berpengaruh pada perilaku pemenuhan zat gizi khususnya zat besi yang berdampak pada terjadinya anemia (Kas and Musyahidah Mustakim 2022).

Selain pengetahuan, kepatuhan juga berpengaruh dalam anemia. Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Masalah kepatuhan merupakan kendala suplemen besi harian, karena sebagai alternatif untuk mengurangi masalah anemia. Untuk menjaga kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, dapat dilakukan dengan berbagai upaya antara lain memberikan sosialisasi pada awal kegiatan, mengonsumsi tablet Fe langsung di depan petugas, dan mengirimkan pesan singkat kepada sampel penelitian. Penanggulangan anemia pada remaja putri dapat dilakukan melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Pemberian tablet tambah darah sudah dilakukan oleh Dinas Puskesmas berupa 4 tablet yang dikonsumsi selama satu bulan, setiap satu tablet dikonsumsi selama satu minggu (Putri, Simanjuntak, and Kusdalinah 2017).

Dari data diatas menunjukkan bahwa anemia di Kabupaten Bantul masih cukup tinggi yaitu 54,8% dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 3 Bantul Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui gambaran pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik remaja putri berdasarkan: usia, status gizi, dan siklus menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang anemia pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul
- c. Mengetahui gambaran kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah bidang pelaksanaan pelayanan kebidanan pada kesehatan reproduksi yang berfokus pada remaja putri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya menjadi tambahan literatur remaja putri untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di SMA Negeri 3 Bantul sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Nakes Pembina SMA Negeri 3 Bantul

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan sebagai dasar dari pelaksanaan pencegahan maupun penekanan angka kejadian tentang anemia.

b. Bagi Guru UKS SMA Negeri 3 Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bantul dalam upaya pencegahan anemia.

c. Bagi remaja putri kelas XI SMA Negeri 3 Bantul

Akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan tentang anemia dan meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi selanjutnya yang sejenis.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
1.	Juwi Lestari Oktalia, Khoirun Nisa Alfitri, Dittasari Putriana. (Oktalia, Alfitri, and Putriana 2023)	Hubungan Pengetahuan Anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kadar Hemoglobin Remaja Putri	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>observational analitic</i> dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Dalam penelitian ini menggunakan <i>analisis bivariat</i> dengan menggunakan <i>uji person product moment</i> dan <i>uji fisher exact</i> .	Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara pengetahuan anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin remaja putri SMP Ma'arif Borobudur.	Persamaan: desain yang digunakan sama. Perbedaan: responden yang digunakan berbeda.
2.	Retno Desita Putri, Betty Yosephin Simanjuntak, Kusdalinah (Putri, Simanjuntak, and Kusdalinah 2017)	Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri.	Penelitian menggunakan <i>Cross Section</i> . Penentuan sampel dengan acak sederhana (<i>simple random sampling</i>). Analisis data menggunakan analisis univariat, Analisis bivariat menggunakan uji <i>Chi-square</i> dan <i>regresi logistic</i> .	Hasil penelitian diperoleh pengetahuan gizi dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah memiliki hubungan signifikan dengan kejadian anemia. Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik 70.8% tidak menderita anemia. Demikian juga remaja putri yang patuh mengonsumsi TTD memiliki kadar hemoglobin 11 gr/dl.	Persamaan: Penentuan <i>simple random sampling</i> dan desain yang digunakan Perbedaan: Instrumen dan teknik yang digunakan.
3.	Prawira Drieniyah, Merry Masta Sari, dan Ichayuen Avianti (Dieniyah, Sari, and Avianti 2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Nusa Bangsa Kota Bogor Tahun 2018.	Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan digunakan <i>uji chi square</i> .	Hasil dari penelitian tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Analisis Kimia Nusa Bangsa Kota Bogor.	Persamaan: Responden dan pendekatan yang digunakan sama. Perbedaan: Teknik penelitian yang digunakan berbeda.